

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk kesejahteraan seseorang di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dilakukan secara terbimbing dan terstruktur sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik. Dengan pendidikan, seseorang dapat mendapatkan wawasan yang luas dan menumbuhkan karakter lebih baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Usaha sadar yang dilakukan seseorang tidak luput dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan perencanaan yang jelas, matang, dan terarah sehingga dapat terealisasikan dengan baik. Maka, peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang harus dicapai/dikuasai. Guru harus mampu membuat suasana belajar yang

efektif, efisien, menyenangkan bagi siswa, agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, karakter pada diri siswa dapat terbentuk dengan baik sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas dimasa depan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan/dilaksanakan semaksimal mungkin karena pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi utama untuk berkehidupan dimasa yang akan datang.

Dalam implementasinya, guru tidak serta merta mengajar tanpa memperhatikan komponen – komponennya. Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode/strategi, media dan evaluasi. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus terlaksana dengan seimbang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

Namun, saat ini masih ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa permasalahan/factor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal, seperti guru masih mendominasi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan masih secara konvensional, guru belum sepenuhnya menggunakan media dalam menyampaikan materi. Padahal saat proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif, berlatih untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, mandiri, terampil dan tanggung jawab. Factor – factor tersebut yang dapat membuat hasil belajar siswa kurang optimal.

Pada abad 21, ada beberapa ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration. Ketrampilan berpikir kritis merupakan salah satu ketrampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk mengkontruksi pemahamannya sendiri, melatih siswa untuk berpikir kritis, dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*) didefinisikan mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik terutama dalam konteks pemecahan masalah (BSNP, 2010: 44).

Ketrampilan berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis dimana siswa belajar mengolah dan menganalisis informasi dengan

menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemudian membuat suatu kesimpulan. Berpikir kritis mempunyai tujuan untuk lebih memantapkan siswa dalam memahami materi. Sehingga siswa dapat terlatih untuk selalu mengembangkan ketrampilan – ketrampilan dalam berpikir kritis.

Hasil tes dan survey PISA (*Programme For International Student Assesment*) tahun 2015 membuktikan bahwa kemampuan siswa Indonesia tergolong rendah untuk aspek membaca, sains, dan matematika yang secara berurutan berada di peringkat 61, 62, 63 dari 72 Negara (OECD, 2016). Dan menurut TIMSS (*Trend International Mathematic And Sience Study*) Indonesia menempati urutan 45 dari 50 negara. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi siswa dalam matematika masih kurang. Siswa kurang mampu menganalisis atau berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kebanyakan dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit padahal matematika harus dikuasai oleh siswa. Permasalahan yang disuguhkan pada matematika erat kaitannya dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat dengan mudah memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut dengan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika siswa dapat membuktikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan secara teliti sehingga meminimalisir kesalahan yang timbul. Selain itu, pembelajaran matematika yang bervariasi akan menumbuhkan sikap aktif dan minat siswa dalam mempelajari materi matematika. Karena pembelajaran tidak membosankan dan siswa belajar sambil bermain.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, guru harus membuat suatu upaya untuk meminimalisir permasalahan yang muncul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penyampaian materi, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat dengan mudah

mneyusun kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kemudian disampaikan kepada siswa dan siswa dapat memahami materi dengan jelas.

Model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ada banyak macam model – model pembelajaran yang dapat digunakan, namun guru harus selektif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, fasilitas sekolah, dan sumber belajar dalam memilih model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan guru dapat lebih mudah menyampaikan materi yang sulit, pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa dapat memahami materi dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa juga baik.

Pada kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa, maka pembelajaran harus dirancang secara baik agar siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan pada permasalahan yang harus diselesaikan siswa untuk melatih berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa dapat berlatih berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Luas Persegi Panjang Siswa Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih focus pada tujuan dan tidak meluas, penelitian diberi batasan masalah yang mencakup variable dan

indikator yang diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 di SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Model Problem Based Learning*.
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah Matematika.
4. Penelitian difokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Luas Persegi Panjang Siswa Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya ?
2. Adakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Luas Persegi Panjang Siswa Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Luas Persegi Panjang Siswa Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Luas Persegi Panjang Siswa Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru
 - a. Dapat menjadi referensi guru dalam memilih model pembelajaran.

- b. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi Siswa
 - a. Dapat menumbuhkan keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - c. Memudahkan siswa dalam memahami materi.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran.
 4. Bagi Pembaca
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang model yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis karya ilmiah.